

**ANALISIS PENDAPATAN AGROINDUSTRI TEMPE DI KELURAHAN SIMPANG TIGA
KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Pada Agroindustri Tempe Abdori)**

Zepriansa Putra¹, Chezy W.M Vermila², Haris Susanto²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Penelitian ini di lakukan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pendapatan, nilai R/C dan Break Event Point (BEP) pada usaha Agroindustri Tempe Di Kelurahan Simpang Tiga. Dari penelitian ini diperoleh sebesar biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 4.365,08/proses produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan Rp 819.615,00/ proses produksi penerimaan yang diperoleh sebesar Rp1.640.000,00 dengan keuntungan bersih sebesar Rp744.619,92. Analisa R/C Ratio sebesar Rp 1.83, Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp895,380,08, maka harus memproduksi sebanyak 80,20 kg dengan harga jual Rp 11.164,06/Kg agar mencapai titik impas. Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp 895,380,08 jika memproduksi tempe sebanyak 146,90 kg maka harga jual yang ditawarkan kepada konsumen sebesar Rp 6.095,17/Kg agar mencapai titik impas.

Kata Kunci : *Tempe, Agroindustri, Pendapatan*

ABSTRACT

This research was conducted in Simpang Tiga Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to determine the income, R / C value and Break Event Point (BEP) in Tempe Agroindustry in Simpang Tiga Village. From this study, a fixed cost of Rp 4,365.08 / production process was obtained. The variable costs incurred were Rp. 819,615.00 / the production process of revenue obtained was Rp. 1,640,000.00 with a net profit of Rp. 744,619.92. Analysis of R / C Ratio of Rp 1.83, Break Event Point with a total cost of Rp 895,380.08, it must produce 80.20 kg with a selling price of Rp 11,164.06 / Kg in order to break even. Break Event Point with a total cost of IDR 895,380.08 if producing tempe as much as 146.90 kg, the selling price offered to consumers is IDR 6,095.17 / Kg in order to break even.

Keywords: *Tempe, Agroindustry, Revenue*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Dimana hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak terlepas dari sektor pertanian (Sudaryanto dan Syafa'at, 2002). Pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis setelah komponen produksi pertanian (Triputra, 2011). Pembuatan tempe merupakan

salah satu usaha dalam peningkatan nilai tambah produk kedelai menjadi tempe (Ferlina, 2009). Salah satu kegiatan Agroindustri di Kabupaten Kuantan Singingi adalah industri kacang kedelai menjadi tempe. Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu pengembangan Industri tempet. Setiap produsen mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana usaha yang dilakukan

dapat memberikan pendapatan yang baik dengan menggunakan sumber daya yang ada. Begitu juga dengan perajin tempe, dalam melakukan usahanya menginginkan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Perajin tempe menghadapi berbagai masalah antara lain yaitu tingginya harga kedelai sebagai bahan baku. Tingginya harga kedelai membuat perajin mengeluarkan biaya ekstra produksi untuk menjamin kelancaran usaha dan memperoleh keuntungan. Untuk mengetahui apakah usaha ini layak atau tidak, penelitian ini merupakan studi kasus dengan mengetahui biaya produksi dan pendapatan.

Perumusan Masalah

Berdasar uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pendapatan Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Seberapa besar tingkat efisiensi usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?
3. Seberapa besar Break Event Point produksi dan Break Event Point harga Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Analisis Usaha Agroindustri Tempe Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah adalah :

1. Mengetahui besar pendapatan Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga

Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Mengetahui tingkat efisiensi usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi.
3. Mengetahui Break Event Point produksi dan Break Event Point harga Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis pendapatan, efisiensi usaha, dan Break Event Point (BEP) pada Agroindustri milik Abdori yang dianalisis biaya, produksi dan harga produksi dalam satu kali proses produksi yang dihitung dalam satu kali proses produksi yang dihitung dalam satuan rupiah per kilogram. Harga jual yang dihitung adalah harga jual pada saat penelitian.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan mulai dari bulan Maret 2019 sampai bulan Agustus 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini adalah usaha pengusaha tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah sebanyak 3 pengerajin. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja terhadap 1 pengerajin Agroindustri Tempe dengan alasan bahwa 1 Agroindustri tersebut dianggap cukup

aktif dan sudah berdiri cukup lama dan memproduksi secara continieu.

Jenis Dan Sumber Data

1.)Data Primer

Data yang dikumpulkan berbentuk hasil pertanyaan (*Quistioner*) yang dilakukan terhadap narasumber yang berasal dari para pelaku yang terkait dengan persoalan untuk mengetahui analisis usaha Agroindustri tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2.) Data Sekunder

Data skunder yang diambil meliputi gambaran umum daerah penelitian, yang mendukung penelitian ini. Data skunder di ambil meliputi instansi terkait seperti kantor desa, BPS dan lain-lain

Analisis Data

Total Biaya

Untuk menghitung biaya total produksi dapat di hitung dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Dumairy (2004) yaitu:

$$TC = VC + FC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Biaya Total Produksi (Rp/proses produksi)

VC (*Total Variable Cost*) = Biaya Variabel (Rp/proses produksi)

F (*Total Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rp/proses produksi)

Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus / *Stright Line Method* (Soekartawi. 2006) dengan rumus:

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Dimana:

NP= Nilai penyusutan (Rp/proses Produksi)

NB =Nilai beli alat (Rp/Unit)

NS = Nilai sisa (20%)

UE = Umur ekonomi aset (Tahun)

Keuntungan Usaha

Keuntungan dihitung melalui pengurangan antara pendapatan total dengan total biaya. Didalam Penelitian ini, Biaya Produksi Agroindustri yang berada di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singigi meliputi, Kedelai (X1), Ragi Tempe (X2), Kayu Bakar (X3), Tenaga Kerja dalam Keluarga (X4), Plastik (X5), Penyusutan Alat (D), dengan demikian model yang digunakan untuk menentukan pendapatan bersih Agroindustri yang berada di desa jao Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah:

$$\pi = Y.Py -$$

$$(X1.Px1 + X2.Px2 + X3.Px3 + X4.Px4 + X5.Px5 +)D$$

Keterangan :

π =Pendapatan Bersih (Rp/proses produksi)

Y =Jumlah Produksi (Kg/proses produksi)

Py =Harga Produksi (Rp/Kg)

X1 =Kedelai (Kg/proses produksi)

Px1 =Harga kedelai (Rp/kg)

X2 =Ragi Tempe (bungkus/proses produksi)

Px2 =Harga Ragi(Rp/grm)

X3 =Kayu bakar(^{m3}/proses produksi)

Px3 =Harga kayu bakar (Rp/^{m3})

X4 = Tenaga Kerja dalam Keluarga (Rp/kg/proses produksi)

Px4 = upah (Rp/kg/proses produksi)

X5 =Plastik(kg/proses produksi)

Px5 = Harga plastik (Rp/kg)

X6 =Minyak Tanah

Px6 = Harga minyak tanah (Rp/L)

D = Penyusutan Alat (Rp/proses produksi)

Efisiensi

Analisis ini dipakai untuk menganalisis kelayakan usaha apakah usaha tersebut memberikan keuntungan atau tidak. Untuk mengetahui perbandingan antara total penerimaan (*revenue*) dan total biaya produksi (*cost*), maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

RCR = *Retrun Cost Ratio*

TR = Total penerimaan usaha agroindustri tempe (Rp/Proses Produksi).

TC = Total biaya usaha agroindustri tempe (Rp/Proses Produksi)

Kriteria penilaian R/C ratio:

R/C < 1 = Usaha agroindustri tempe mengalami kerugian.

R/C > 1 = Usaha agroindustri tempe memperoleh keuntungan.

R/C = 1 = Usaha agroindustri tempe mencapai titik impas.

Break Event Point (BEP)

BEP Produksi

BEP produksi digunakan untuk mengetahui titik impas atas dasar unit produksi pada usaha industri tempe, menggunakan rumus yang digunakan oleh Arief, (2010) yaitu :

$$BEP(Q) = \frac{FC}{P-VC}$$

Dimana:

BEP (Q) = Titik Impas Dalam Jumlah Unit Produksi

FC = Biaya tetap usaha Tempe (Rp/proses produksi)

P (*piece*) = Harga Produksi Yang Dihasilkan.

VC = Biaya tetap perproses produksi Tempe (Rp)

BEP Harga

Menurut Prawirosentono (2011) BEP harga merupakan barang pada titik impas yang dinyatakan dalam unit jumlah hasil penjualan barang dalam rupiah atau nilai uang.

$$BEP(Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{C}{S}}$$

Dimana :

BEP = *Break Event Point*

FC = *Fixedcost* (Rp/Produksi)

VC = *Variabel cost*(Rp/unit)

S = *Sales volume*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha Agroindustri Tempe Biaya Produksi

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (FC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, tetapi hanya mengalami penyusutan atau yang disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan. Untuk lebih jelasnya mengenai penyusutan biaya tetap dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Tetap Per Produksi Yang Digunakan Agrindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan (Rp)	%
1	Drum plastik	47,62	1,09%
2	Corong Air	2,38	0,05%
3	Rak Tempe	714,29	16,36%
4	Alas Tempe	500,00	11,45%
5	Lampu	2,38	0,05%

6	Neon Plat	1,984,13	45,45%
7	Mesin Pengelupas	476,19	10,91%
8	Pisau	23,81	0,55%
9	Pipa Uap	19,05	0,44%
10	Diesel	595,24	13,64%
Jumlah		Rp 4.365,08	100%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Biaya tetap yang digunakan pada Usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi terdapat 10 (Sepuluh) komponen biaya yang digunakan satu kali proses produksi. Biaya yang tertinggi pertama adalah Plat dengan penyusutan sebesar Rp. 1.984,13/ produksi. Biaya yang paling terendah adalah corong air dan lampu neondengan penyusutan yang sama sebesar Rp 2,38/proses produksi dengan persentase 0,05%. Sedangkan jumlah keseluruhan biaya penyusutan Usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga sebesar Rp 4.365,08/produksi.

Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel (VC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Selanjutnya penggunaan biaya variabel pada Usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 7. Biaya Variabel Per Produksi Yang Digunakan Pada Usaha Agroindustri Tempe Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah (Rp)	%
1	Kedelai	760.000	92,73%
2	Ragi Tempe	3.400	0,41%
3	Minyak Tanah	1.120	0,14%
4	Plastik panjang	15.000	1,83%
5	Plastik pendek	15.000	1,83%
6	Solar	4.095	0,50%

7	Kayu Bakar	21.000	2,56%
Jumlah		Rp 819.615	100%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari data Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh usahaagroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah selama satu kali produksisebesarRp819.615/produksi. Untuk biaya tertinggi dalam biaya variabel adalah pembelian kedelaisebesarRp 760.000,00/produksi. Untuk biaya terendah dalam biaya variabel adalah biaya minyak tanah sebesar Rp 1.120,00/produksi.

Biaya Tenaga Kerja

Pada biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh usaha agroindustri tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Biaya Tenaga Kerja Yang Digunakan Usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

N	Jenis Kegiatan	HOK	Upah (Rp)	Persentase (%)
1	Pencucian Kedelai Mentah	0,0625	5.000,00	7,00%
2	Perebusan Kedelai	0,0313	2.500,00	3,50%
3	Pengelupasan Kedelai	0,3750	7.500,00	10,50%
4	Pencucian Kedelai setengah matang	0,0625	5.000,00	7,00%
5	Penirisan kedelai	0,0313	2.500,00	3,50%
6	Peragian Kedelai	0,1250	21.400,00	29,97%
7	Pembungkusan Tempe	0,1250	20.000,00	28,01%
8	Penyusunan Tempe	0,0313	2.500,00	3,50%
9	Pemotongan Tempe	0,0625	5.000,00	7,00%

Jumlah	0,89	71.400,00	100%
---------------	-------------	------------------	-------------

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari data Tabel 8 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh usaha agroindustri tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi selama satu kali proses produksi sebesar Rp 71.400,00/produksi dengan penggunaan tenaga kerja selama 0,89 HOK/produksi. Biaya tertinggi dalam biaya tenaga kerja adalah prosesperagian kedelai dengan biaya sebesar Rp21.400,00 /produksi atau 29,97%dari seluruh total biaya yang dikeluarkan dalam biaya tenaga kerja, untuk biaya terendah pekerjaan perebusan tempe, penirisan kedelai dan penyusunan tempe, tenaga kerja yang digunakan HOK 0,0313 biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.500,00/produksi.

Biaya Total (Total Cost)

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total yang digunakan pada Usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga dalam Satu proses produksi dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Total Rata-rata Yang Digunakan Usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Total Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tidak Tetap	819.615,00	91,53%
2	Biaya Tetap	4.365,08	0,48%
3	Biaya Tenaga Kerja	71.400,00	8%
Jumlah		895.380,08	100%

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai total biaya yang dikelurakan oleh Usaha

Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah dalam satu kali produksi sebesar Rp.895.380,08/produksi, dengan nilai total biaya tetap dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 4.365,08/produksi dan nilai total biaya tidak tetap dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 819.615,00/produksi, serta nilai biaya tenaga kerja dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 71.400,00/produksi. Dari ketiga biaya tersebut yang memiliki nilai tertinggi adalah biaya tidak tetap (biaya variabel) dengan persentase 91,53% ini disebabkan karena harga bahan baku dalam satu kali proses produksinya yang terbilang mahal serta harga kedelai lebih tinggi dibandingkan biaya lainnya.

Penerimaan (Revenue)

Penerimaan yang dimaksud dengan penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah ditentukan oleh pengusaha yaitu oleh pemilik Agroindustri Tempe di kecamatan Kuantan Tengah.

Tabel 10. Penerimaan Pada Usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Ukuran Tempe	Jumlah produksi	Harga Jual (Rp/kg)	Total
1	Ukuran Panjang Tempe	134,40	10.714,29	1.440.000
2	Ukuran Sedang Tempe	7,50	13.333,34	100.000
3	Ukuran Kecil	5,00	20.000,00	100.000
Penerimaan				1.640.000,00

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari tabel 10 menunjukkan Usaha Agroindustri Tempe Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dalam satu kali proses produksi Tempe 100 kg kedelai menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.640.000,00/produksi. Dengan masing-masing penerimaan pada tempe ukuran panjang dengan jumlah produksi sebanyak 134,40 kg dengan harga jual Rp 10.714,29/kg. pada tempe ukuran sedang dengan jumlah produksi sebanyak 7,50 kg dengan jual Rp 13.333,34 dan pada tempe pada ukuran kecil dengan jumlah produksi 5,00 kg dengan harga jual Rp 20.000,00.

Pendapatan Bersih Agroindustri Tempe Di Kelurahan Simpang Tiga

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan Agroindustri Tempe Di kecamatan Kuantan Tengah. Keuntungan yang diterima oleh Agroindustri Tempe Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi tentunya sudah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi Tempe yang di hasilkan.

Tabel 11. Biaya Total Yang Digunakan Pada Usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	1.640.000,00
2	Total Biaya	895.380,08
Jumlah		744.619,92

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari tabel 11 dapat disimpulkan bahwa usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah dalam satu kali proses produksi tempe menghasilkan keuntungan sebesar

Rp744.619,92 dalam proses ini keuntungan yang diterima cukup tinggi, sedangkan total biaya yang digunakan cukup efisien. Dari keuntungan yang didapat diketahui bahwa penerimaan kotor yang diperoleh Usaha Agroindustri Tempe Di kecamatan Kuantan Tengah dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 1.640.000,00 sedangkan total biaya yang digunakan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 895.380,08/produksi. Dari kedua biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada usaha agroindustri tempe di Kecamatan Kuantan Tengah. Sehingga.

Analisis R/C Ratio

R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah usaha Agroindustri Tempe Di kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi mengalami kerugian, impas, dan untung. Dengan cara membandingkan antara jumlah penerimaan (TR) dan total biaya (TC).

Tabel 12. R/C Ratio Pada Usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	1.640.000,00
2	Total Biaya	895.380,08
R/C Ratio		1,83

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari tabel 12 dapat disimpulkan bahwa penerimaan Usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp 1.640.000,00/produksi yang memberikan nilai R/C ratio sebesar Rp 1,83. Dengan demikian usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan

Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi termasuk kategori produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Break Event Point (BEP)

BEP Produksi

Untuk mengetahui Break Even Point produksi pada usaha agroindustri tahu dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. BEP Produksi Pada Usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya	895.380,08
2	Harga jual	11.164,06
BEP Produksi		80,20kg

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari tabel 13 dapat disimpulkan bahwa jika Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp895.380,08 maka agroindustri tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi harus memproduksi 80,20 kg dengan harga jual Rp 11.164,06/kg agar mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi).

BEP Harga

BEP Harga pada usaha agroindustri tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14. BEP Harga Pada Usaha Agroindustri Tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya	895.380,08
2	Produksi tempe	146,90 kg
BEP Harga		Rp 6.095,17

(Sumber: Data Primer Diolah, 2019)

Dari tabel 14 dapat disimpulkan bahwa jika Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp895.380,08 maka agroindustri tempe di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi harus memproduksi tempe sebanyak 146,90 kg maka harga jual yang ditawarkan kepada konsumen sebesar Rp 6.095,17/kg agar mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Tempe di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (studi kasus pada Agroindustri tempe Abdori) dapat disimpulkan bahwa :

1. Besarnya pendapatan rata-rata Usaha Agroindustri Tempe di Kecamatan Kuantan Tengah Rp 1.640.000,00/produksi
2. Nilai R/C rata-rata usaha Agroindustri Tempe di Kecamatan Kuantan Tengah sebesar Rp 1.83 yang artinya setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan maka usaha Agroindustri Tempe di Kecamatan Kuantan Tengah mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,83 (83%), hal ini menunjukkan usaha Agroindustri Tempe yang berada di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
3. Break Event Point usaha Agroindustri tempe di Kelurahan simpang Tiga dengan total biaya sebesar Rp 895.380,08 maka harus memproduksi sebanyak 80,20 kg dengan harga jual Rp 11.164,06/Kg agar mencapai titik impas. Break Event Point

dengan total biaya sebesar Rp 895.380,08 jika memproduksi tempe sebanyak 146,90 kg maka harga jual yang ditawarkan kepada konsumen sebesar Rp 6.095,17/Kg agar mencapai titik impas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha untuk dapat meningkatkan jumlah produksi tempe sehingga keuntungan dapat diperoleh secara maksimal sehingga usaha Agroindustri Tempe dapat berkembang dengan baik.
2. Pemasaran dilakukan hendaknya lebih luas atau memperbanyak konsumen sehingga produksi tahu pada Agroindustri dapat terus berlanjut atau continieiu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga .2000. *Manajemen bisnis*, Jakarta Rineka Cipta.
- Boeree . 2008. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta : Prismsophie.
- Cahyadi., 2007. *Kedelai khasiat Dan Teknologi*.Jakarta Bumi Aksara.
- Ibrahim .2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipt.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Noor. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Pohan Farida. 2012. *Pengaruh Sosial Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta
- Supriono. 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta. Universitas Indonesia

Susenas(Survei Sosial Ekonomi Nasional). 2014. *pemenuhan kebutuhan akan kedelai*

Triputra. 2011. *Analisis Komparasi Nilai Tambah Usaha Pengolahan*. Jakarta

Witjaksono.(2006). *Akuntansi biaya*.Jakarta Grahu Ilmu.